

---

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN FIQIH DI MTS AL-AMIN KAMPUNG PAJAK  
KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**

Mulya Azhari<sup>1</sup>, Fauzi Ahmad Syawaluddin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Al Washliyah

Email: [mulyaazhari@gmail.com](mailto:mulyaazhari@gmail.com)<sup>1</sup>, [fauziahmadsyawaluddin@gmail.com](mailto:fauziahmadsyawaluddin@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstrak:** Manajemen pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Karena manajemen pembelajaran merupakan suatu jembatan yang secara sistematis berusaha mengantarkan seseorang ke arah yang lebih produktif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Aktivitas manajemen pembelajaran seperti penyediaan fasilitas pembelajaran, sarana dan prasarana serta sumber belajar sudah sering dilakukan oleh berbagai pihak yang terkait seperti pemerintah, lembaga sekolah maupun masyarakat. Namun aktivitas tersebut masih belum mendapatkan hasil yang memuaskan dikarenakan pada kenyataannya manajemen pembelajaran di berbagai sekolah masih tergolong rendah dimana proses pembelajaran berlangsung alakadarnya juga rencana pelaksanaan pembelajaran yang tidak dirancang dengan maksimal baik dari segi metode pembelajaran yang monoton maupun dari kegiatan pembelajaran yang kurang sesuai dengan kondisi murid. Manajemen pembelajaran sangat dibutuhkan dalam mencapai tujuan pendidikan, apabila manajemen pembelajaran tidak dilakukan dengan baik maka akan sulit mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Untuk itu sangat diperlukan adanya manajemen dalam pembelajaran khususnya pembelajaran fiqih perlu ditinjau lebih rinci.

**Kata Kunci:** Manajemen, Pembelajaran, Fiqih, MTs, Labura.

***Abstract:** Learning management has a very important role in achieving the goals of Islamic religious education. Because learning management is a bridge that systematically tries to lead someone in a more productive direction in improving the quality of education. Learning management activities such as providing learning facilities, facilities and infrastructure and learning resources have often been carried out by various related parties such as the government, school institutions and the community. However, these activities have not yet produced satisfactory results because in reality learning management in various schools is still relatively low where the learning process takes place haphazardly and the learning implementation plan is not designed optimally both in terms of monotonous learning methods and learning activities that are less in accordance with student conditions. Learning management is very much needed in achieving educational goals, if learning management is not carried out properly, it will be difficult to achieve the expected learning goals. For this reason, management is needed in learning, especially fiqh learning, which needs to be reviewed in more detail.*

***Keywords:** Management, Learning, Fiqih, MTs, Labura.*

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran yang disebut sebagai kegiatan inti dalam proses pendidikan merupakan suatu proses belajar juga mengajar yang dilakukan dengan hubungan timbal balik oleh guru dan murid untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Guru yang berperan sebagai perencana serta pelaksana dalam pembelajaran dituntut untuk mampu merencanakan pembelajaran yang baik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Manajemen pembelajaran sangat dibutuhkan dalam mencapai tujuan pendidikan, apabila manajemen pembelajaran tidak dilakukan dengan baik maka akan sulit mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Untuk itu sangat diperlukan adanya manajemen dalam pembelajaran khususnya pembelajaran fiqih perlu ditinjau lebih rinci.

Tujuan pendidikan agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengamalan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup. Tujuan Pendidikan Agama Islam itu adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Suardi, 2018 ; 7). Pembelajaran adalah proses intraksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam dunia pendidikan manajemen pembelajaran menduduki peran yang sangat penting. Karena, pada dasarnya manajemen pembelajaran ialah pengaturan semua kegiatan pembelajaran yang dikategorikan dalam kurikulum inti maupun penunjang.

Aktivitas manajemen pembelajaran seperti penyediaan fasilitas pembelajaran, sarana dan prasarana serta sumber belajar sudah sering dilakukan oleh berbagai pihak yang terkait seperti pemerintah, lembaga sekolah maupun masyarakat. Namun aktivitas tersebut masih belum mendapatkan hasil yang memuaskan dikarenakan pada kenyataannya manajemen pembelajaran di berbagai sekolah masih tergolong rendah dimana proses pembelajaran berlangsung alakadarnya juga rencana pelaksanaan pembelajaran yang tidak dirancang dengan maksimal baik dari segi metode pembelajaran yang monoton maupun dari kegiatan pembelajaran yang kurang sesuai dengan kondisi murid.

Manajemen (pengelolaan) pembelajaran merupakan proses untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses manajemen pembelajaran ada beberapa beberapa komponen yang

dijadikan alat dalam melihat, menilai dan melakukan evaluasi dalam pembelajaran di kelas. Adapun indikator yang digunakan meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran (Ahmad Fauzi, 2014 ; 67). Manajemen menurut mulyasa merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran (Eus Kartawati dkk, 2015 ; 6).

Dari tujuan Pendidikan Agama Islam yang dapat kita pahami yaitu mata pembelajaran Fiqih bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa dan beramal saleh serta berakhlak mulia sehingga menjadi anggota masyarakat yang mampu berdiri sendiri serta mengabdikan kepada Allah Swt. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surah al-Bayyinah ayat 5: Berserah diri kepada Allah sebagai seorang muslim adalah ujung dari taqwa. Sebagai akhir dari proses hidupnya jelas berisi kegiatan pendidikan. Inilah akhir dari proses pendidikan yang berlangsung seumur hidup manusia.

## **METODE PENELITIAN**

Sesuai fokus penelitian yang diangkat, maka peneliti dalam penelitian skripsi menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode lapangan kualitatif merupakan cara penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi asli objek yang sedang diteliti, dengan maksud untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena sosial, perilaku, atau interaksi yang berlangsung di dalam masyarakat atau kelompok tertentu. Peneliti secara aktif terlibat dalam pengumpulan data melalui interaksi langsung dengan subjek, tanpa memberikan intervensi yang signifikan terhadap situasi yang sedang diamati.

Penelitian kualitatif juga berperan sebagai interview secara mendalam, observasi sebagai alat pengumpulan data (Sugiyono, 2022). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai gejala yang ada, yakni keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Suharsimi Arikunto, 1996).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis secara intensif tentang segala fenomena sosial yang diteliti, yaitu mengenai masalah-masalah yang

berkaitan dengan manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diperoleh secara kualitatif. Sumber data dalam penelitian kualitatif ada dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang di dapatkan langsung dari subyek penelitian atau informan yang memumpuni dalam memberikan informasi terkait topik penelitian.

Ciri sumber data utama dalam penelitian kualitatif yaitu dalam bentuk kata-kata dan tindakan dari subyek yang diamati dan diwawancarai. Data primer berarti data berupa opini subyek secara individual maupun secara kelompok mengenai suatu peristiwa atau hal lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari wawancara dengan kepala madrasah, guru bidang kesiswaan, guru pendidikan agama Islam dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan langkah antara lain: 1) observasi; 2) wawancara; dan 3) dokumentasi. Teknik analisis datanya antara lain: 1) Reduksi Data; 2) Display Data; 3) Conclution/verification: penarikan kesimpulan dan verifikasi (Ulber Silalahi, 2009).

Penelitian ini berlokasi di MTS AL-AMIN adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MTS di Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara. Alamat sekolah berada di Kampung Pajak Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu. Dalam menjalankan kegiatannya, MTS AL-AMIN berada di bawah naungan Kementerian Agama. Adapun nomor pokok nasional (NPSN) untuk MTS AL-AMIN Kampung Pajak adalah 10263960. MTS AL-AMIN telah menggunakan Kurikulum 2013. Kepala sekolah MTS AL-AMIN Kampung Pajak yaitu Bapak Muhammad Tohir, S.Pd.

### **1. Perencanaan Pembelajaran Fiqih di MTs Al-Amin Kampung Pajak**

Membuat Silabus dan RPP Untuk mengetahui mengenai perencanaan pembelajaran guru fiqih di MTs Al-Amin Kampung Pajak, penulis melakukan serangkaian wawancara dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut: Apakah guru dalam perencanaan pembelajaran terlebih dahulu membuat silabus dan RPP sebelum mengajar? Terkait hal ini penulis melakukan wawancara kepada kepala sekolah MTs Al-Amin Kampung Pajak yaitu Bapak Muhammad Tohir, S.Pd. berikut petikan wawancaranya:

*“Kepala Madrasah menjawab bahwa guru-guru di MTs Al-Amin Kampung Pajak dalam perencanaan pembelajaran selalu terlebih dahulu memetakan Standar kompetensi dan*

*Kompetensi Dasar, setelah itu menentukan program mingguan, hingga dilanjutkan dengan menyusun silabus dan rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa dan siswi MTs Al-Amin Kampung Pajak dan dia juga mengatakan bahwa dalam setiap mengajar guru-guru ditekankan untuk membawa RPP sebagai panduan dalam proses pembelajaran”.*

Selain itu juga penulis melakukan wawancara terhadap salah satu guru mata pelajaran Fiqih di MTs Al-Amin Kampung Pajak yaitu Bapak Dian Yusuf Siregar, S.Ag berikut petikan wawancaranya:

*“Bapak Dian Yusuf, S.Ag menjawab bahwa mereka Seluruh dewan guru di MTs Al-Amin Kampung Pajak sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu untuk membuat yang namanya perencanaan pembelajaran di mulai dari memetakan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, kemudian menentukan program mingguan atau minggu efektif belajar dilanjutkan dengan program pengajaran hingga disusunnya silabus dan rencana pembelajaran. Semua dilakukan dengan mengacu pada standar isi berupa standar kompetensi dan kompetensi dasar. Beliau mengembangkan kompetensi dasar tersebut menjadi indikator-indikator dan tujuan yang disesuaikan dengan kondisi siswa-siswi MTs Al-Amin Kampung Pajak”.*

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut maka peneliti melakukan observasi langsung dengan cara melihat tujuan pembelajaran fiqih yang berada di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Fiqih, yaitu sebagai berikut: 1). Menyebutkan arti haji baik secara bahasa maupun secara istilah 2). Menyebutkan hukum haji dan hukum turunannya 3). Menyebutkan syarat haji.

Hasil wawancara di atas sesuai dengan temuan observasi yang penulis lakukan. Sebelum memulai pembelajaran guru sudah membuat dan mempersiapkan perangkat pembelajarannya, seperti bahan ajar dan lain sebagainya. Dengan begitu penulis dapat menyimpulkan bahwa Perencanaan Pembelajaran fiqih di MTs Al-Amin Kampung Pajak sudah berjalan dengan baik. Karena RPP dan Silabus merupakan acuan untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap tenaga pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi

peserta didik agar berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih di MTs Al-Amin Kampung Pajak**

Untuk menelusuri terkait syarat jumlah rombongan pelaksanaan belajar dalam kelas, penulis melakukan serangkaian wawancara dengan kepala sekolah dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

*“Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran di MTs Al-Amin Kampung Pajak terkait syarat rombongan belajar?” Terkait hal ini penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah MTs Al-Amin Kampung Pajak yaitu Bapak Muhammad Tohir, S.Pd. berikut petikan wawancaranya:*

*“Kepala madrasah menjawab bahwasanya persyaratan pelaksanaan pembelajaran di MTs Al-Amin Kampung Pajak terkait (Rombel) rombongan belajar sudah memenuhi kriteria jumlah maksimal peserta didik dengan jumlah 28 orang perkelasnya, dimana ketersediaan ruangan dengan jumlah peserta didik dapat terpenuhi dengan seimbang, sehingga dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik”.*

Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih yaitu Bapak Dian Yusuf, S.Ag berikut petikan wawancaranya:

*“Bapak Dian menjawab bahwa terkait rombongan belajar di MTs Al-Amin Kampung Pajak sudah memenuhi syarat jumlah murid perkelasnya, sehingga setiap mengajarpun berjalan dengan efektif, hal ini tentu pengaruh juga dari jumlah maksimalnya murid dalam kelas. Sehingga sebagai tenaga pendidik ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran fiqih sendiri lebih leluasa untuk berinovasi membuat kelas menjadi hidup dan nyaman”.*

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran fiqih tersebut di pertegas dengan peneliti melakukan observasi dengan cara melihat langsung jumlah murid dalam kelas serta melihat jumlah peserta didik yang tertera di absen kelas. Dari hasil observasi terlihat bahwa jumlah peserta didik dalam satu ruangan tidak melebihi jumlah maksimal, dimana jumlah kelas tersebut berjumlah 28 peserta didik.

Hasil wawancara dengan peserta didik tersebut di perkuat dengan hasil observasi yang penulis lakukan, bahwasanya ketika tenaga pendidik melaksanakan kegiatan pembelajaran materi dikelas, tenaga pendidik tersebut terpaku dengan buku paket, atau buku pelajaran. Namun penulis melihat bahwa belum tersedianya media dan alat pembelajaran yang cukup, karena di beberapa ruangan kelas penulis melihat juga belum tersedianya media pembelajaran.

Untuk memperkuat pernyataan diatas maka peneliti melakukan observasi langsung ke dalam kelas, guna untuk membenarkan hasil dari wawancara diatas, yaitu bahwasanya memang benar ketika guru menyampaikan isi materi pembelajaran guru sudah menguasai materi pembelajaran, sehingga ketika guru menyampaikan materi pelajaran pun siswa dapat memahaminya dengan cepat dan baik.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan diperkuat dengan teori diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam kegiatan inti sudah sesuai dengan teori yang penulis gunakan, hal ini di lihat dari hasil wawancara dengan peserta didik dan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis menyebutkan bahwa indikator sudah optimal saat dilaksanakan seperti penguasaan bahan belajar, kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar, kejelasan dalam memberi contoh, dan memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan peserta didik sehingga kegiatan belajar mengajar sudah efektif dan efisien hanya saja perlunya penyediaan media digital pembelajaran agar lebih dioptimal.

Terkait hal ini penulis melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran fiqih Ibu Nurkholida, S.Ag. berikut petikan wawancaranya:

*“Beliau mengatakan selaku guru mata pelajaran fiqih di MTs Al-Amin Kampung Pajak ya tentunya ketika menutup pelajaran kami guru-guru disini menyimpulkan kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu atau materi yang telah disampaikan, kemudian melakukan evaluasi serta melakukan pengayaan dan pendalaman”.*

Hasil wawancara dengan guru tersebut di perkuat dengan mewawancarai Putri yaitu peserta didik MTs Al-Amin Kampung Pajak, berikut petikan wawancaranya:

*“Putri mengatakan Ya ketika mengakhiri pelajaran, guru selalu menyimpulkan pelajaran apa yang telah disampaikan, menanyakan lagi, apa yang telah disampaikan dan mempertegas apa yang telah di sampaikan”.*

### **3. Evaluasi Pembelajaran Fiqih di MTs Al-Amin Kampung Pajak**

Untuk menelusuri cara guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar di MTs Al-Amin Kampung Pajak, penulis melakukan serangkaian wawancara dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut: “Bagaimanakah cara guru dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran?” Terkait hal ini penulis melakukan wawancara kepada kepala sekolah MTs Al-Amin Kampung Pajak Bapak Muhammad Tohir, S.Pd. berikut petikan wawancaranya:

*“Bapak Muhammad Tohir, S.Pd, S.Pd. mengatakan bahwa banyak cara yang dilakukan untuk penilaian hasil pembelajaran salah satunya dari nilai tugas, tanya jawab dan lain-lain. penilaian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian kompetensi lulusan, penguasaan pengetahuan, serta untuk memantau dan mengevaluasi, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar, siswa secara berkesinambungan”.*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan fiqih bapak Dian, S,Ag, berikut petikan wawancaranya:

*“Bapak Dian Yusuf, S,Ag mengatakan bahwa banyak cara yang dilakukan dalam penilaian kepada peserta didik , yaitu dengan cara memberikan tugas, baik tugas rumah ataupun dikelas, pengamatan, ulangan, ujian sekolah atau penilaian yang lainnya bila diperlukan, yang pasti penilaian kompetensi maupun sikap dan akhlak.*

Kemudian penulis memperkuat kembali hasil wawancara di atas dengan melakukan wawancara terhadap peserta didik MTs Al-Amin Kampung Pajak yaitu Imam, berikut petikan wawancaranya:

Imam mengatakan dalam wawancara

*“Bahwa benar, setiap guru memberikan tugas pekerjaan rumah atau dikelas dan pasti hasil tugas tersebut selalu dikumpulkan untuk diberi penilaian. Kadang juga dengan kerapihan dinilai, guru-guru juga ada salah satu buku yang berisi tentang nilai kami”.*

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan diperkuat dengan teori diatas, maka penulis dapat menganalisis bahwa dalam penilaian hasil pembelajaran terlaksana sesuai dengan teori yang penulis gunakan, penilaian yang dilakukan sudah memenuhi indikator manajemen

pembelajaran dari teori rusman maupun dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Adapun penelitian yang berhubungan dengan permasalahan penulis angkat dalam skripsi ini antara lain; pertama, Ervina Irwati dengan judul “manajemen pembelajaran Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tlogo *Blitar*” menyimpulkan bahwa manajemen pembelajaran Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar Siswa adalah sebagai berikut; Perencanaan pembelajaran fiqih, Pelaksanaan pembelajaran fiqih dan evaluasi pembelajaran fiqih.

Kedua, Surawan dalam skripsinya yang berjudul” Manajemen Pendidikan Islam (Studi kasus di Sekolah Dasar Standar Nasional Muhammadiyah Parakan Temanggung Tahun 2008/2009)” menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan manajemen Pendidikan Islam, menerapkan sistem manajemen berbasis Sekolah, di antaranya yaitu: Kurikulum dan program mengajar, tenaga kependidikan (personal Sekolah/pegawai), kesiswaan, keuangan, dan pembiayaan, sarana dan prasarana pendidikan, kerja sama Sekolah dan Masyarakat, serta pelayanan khusus lembaga pendidikan.

Terakhir, oleh Binti Roikhatul Jannah dengan judul “Implementasi Manajemen Pembelajaran Program Akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang” menyimpulkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran Program Akselerasi telah menjalankan manajemen pembelajaran dengan; Perencanaan pembelajaran, Pengorganisasian pembelajaran dan Penggerakan pembelajara (Surawan, 2022 ; 35).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian serta pembahasan sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya. Bahwa Manajemen Pembelajaran Fiqih di MTS Al- Huda Kampung Pajak dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Guru Fiqih di MTS Al- Huda Kampung Pajak dalam perencanaan pembelajaran sudah membuat silabus dan menyiapkan RPP sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar guna sebagai panduan dalam proses pembelajaran.
2. Di MTS Al- Huda Kampung Pajak jumlah murid perkelasnya 28 orang, adapun tahapan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Melaksanakan kegiatan pendahuluan,
- b. Melaksanakan kegiatan inti dan
- c. Melaksanakan Kegiatan Penutup.

Guru Fiqih mengevaluasi penilaian hasil belajar melalui tugas rumah (PR) atau tugas di kelas, ujian semester, tes tertulis ataupun lisan, tanya jawab dan pastinya sikap yang tercermin.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Fauzi, (2014). *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: CV Budi Utama.
- Betti Megawati. (2015). Konsep Pendidikan Islam Menurut Hasan Langgulung, *Jurnal Pendidikan Sains, Agama, Dan Teknologi*, Vol 3(1).
- Eus Kartawati dan Donni Juni Priansa. (2015) *Manajemen kelas (class Room Management) Guru Profesional yang Inspiratif, kreatif dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto dan Suryatri Darmiatu. (2013). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sanjaya, Wina. (2017). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Suardi, Mo. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metodologi penelitian pendidikan sebuah pendekatan kuantitatif kualitatif dan R & D*, Bandung : alfabeta.
- Surawan. (2018). *Manajemen Pendidikan Islam. Skripsi diakses pada bulan September 2022*.